

PENGARUH MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Dea Asri Pujiasti¹ Yennie Indriyanti Widyaningsih² Mutiara Rahmayanti³

¹Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: pujiastidea@gmail.com

Article History:

Submitted : 28-03-2022

Received : 28-03-2022

Revised : 30-04-2022

Accepted : 23-05-2022

Published : 13-06-2022

Keywords: 3-6 word

Kata Kunci : 3-6 kata

Abstract: *The focus of this research is to try to explain the effect of using picture card media on the speaking skills of 5th grade elementary school students. This study uses a quantitative approach with experimental research methods with a research design that is pre-experimental one group pretest-posttest, where the participants are grade 5 elementary school students. Data collection techniques in the form of performance tests, observation and documentation. The results showed that there was an effect of using picture card media on students' speaking skills. This can be seen from the results of the average pretest score of 70.70 and the posttest average score of 79.82. With sig (2 tailed) = 2.037 and p = 0.05 , t count > t table = (12,2073) > (2,037). The student gain score from pretest to posttest is moderate with an average score of 0.31.*

Speaking Skill, Picture Card Media, Learning Media

Abstrak: Fokus dalam penelitian ini yakni berusaha untuk memaparkan pengaruh penggunaan media kartu gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 5 sekolah dasar.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitan eksperimen dengan desain penelitian yaitu pra eksperimen *one group pretest-posttest*, dimana partisipannya adalah siswa kelas 5 sekolah dasar. Teknik pengumpulan data berupa tes unjuk kerja, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media kartu gambar terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor rata-rata *pretest* yaitu 70,70 dan hasil skor rata-rata *posttest* yaitu 79,82. Dengan sig (2 tailed) = 2,037 dan p = 0,05 , t_{hitung} > t_{tabel} = (12,2073) > (2,037). Adapun skor gain siswa dari *pretest* ke *posttest* adalah sedang dengan skor rata-rata 0,31.

Keterampilan Berbicara, Media Kartu Gambar, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dengan bahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Menurut Syamsuddin (dalam Devianty, 2017, hlm. 230), Bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah alat tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

Ketika berada dalam proses pembelajaran, penggunaan bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia sangat diperlukan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 pasal 5 ayat 2 yaitu bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, sarana komunikasi tingkat nasional, sarana pengembangan kebudayaan nasional, sarana transaksi dan dokumentasi niaga, sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan bahasa media massa. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia sangat penting, salah satunya sebagai pengantar pendidikan.

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Tarigan (2018, hlm. 1) mengemukakan bahwa melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Sejalan dengan pemaparan tersebut, maka keterampilan berbahasa harus mulai diasah ketika peserta didik masih berada di tingkat dasar dan disesuaikan dengan perkembangannya. Pendidik jelas harus mampu memberikan pendidikan terkait keterampilan berbahasa tersebut. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, berbicara merupakan keterampilan yang berperan penting dalam pembelajaran di SD.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi semua orang terutama dalam mengungkapkan ekspresi maupun memberikan suatu informasi. Nurjamal, dkk. (dalam Putri, 2019 hlm. 3) mengatakan bahwa “keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan yang kita kuasai setelah kita mengalami proses latihan belajar menyimak (mendengarkan)”. Berbicara merupakan alat komunikasi yang umum digunakan dalam berinteraksi di masyarakat. Melalui berbicara seseorang mengungkapkan pikiran dan perasaannya, seperti mengomentari persoalan faktual. Persoalan faktual merupakan permasalahan yang berdasarkan kenyataan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak yang mengalami kesulitan dalam berbicara. Menurut Selawati (2017, hlm. 8), kesulitan yang dihadapi itu baik karena factor malu, kurang percaya diri, kosakata yang sedikit, ataupun bahkan terdapat kelainan seperti akibat keterlambatan berbicara. Namun, juga tak jarang seseorang yang mahir berkomunikasi belum tentu mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia nilai keterampilan berbicara umumnya lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ramadi mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, apabila dipersentasekan hanya sekitar 28,67 % saja siswa yang mampu untuk bercerita. Berdasarkan kenyataan

yang ada, masih banyak siswa yang belum berani untuk berbicara saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung maupun pada umumnya. Baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat atau bercerita di depan kelas. Kurangnya keterampilan berbicara siswa juga dapat dilihat dari kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta masih banyak siswa yang belum lancar berkomunikasi secara tatap muka maupun berbicara dalam situasi interaktif. Siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan yang disampaikan oleh siswa menjadi tidak jelas. Ada pula di antara siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Selain itu, pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena takut jawabannya itu salah. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberaniannya.

Berdasarkan hal tersebut, digunakanlah berbagai cara agar menarik minat maupun kepercayaan diri seseorang terutama siswa dalam berbicara, misalnya dengan menggunakan media. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut (Mahnun, 2012 hlm. 27). Media yang digunakan harus dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagaimana dengan pendapat Kemp dan Dayton (dalam Sari dan Otang, hlm. 127) mengemukakan bahwa media pembelajaran mempunyai tiga fungsi utama yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi dan memberikan instruksi.

Oemar, Djamarah dan Sadiman, (dalam Umar, 2014 hlm. 135) mengelompokkan media ini berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis, yaitu : media auditif, media visual, dan media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Menurut Arsyad (dalam Sari dan Otang, hlm. 127), *flashcard* atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Berdasarkan hal tersebut, media kartu gambar merupakan sebuah kartu yang menampilkan gambar dimana nantinya gambar tersebut dapat mengarahkan siswa untuk melakukan instruksi yang diperintahkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, fokus penelitian ini adalah penggunaan media kartu gambar atau *flashcard* dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian pre-experimental design. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 72) Metode penelitian *Pra-Experimental* hanya menggunakan kelas eksperimen sebagai objek penelitian dan tidak adanya kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu atau melihat pengaruh dari penggunaan media kartu bergambar dalam keterampilan berbicara siswa.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *One Group Pretest-Posttest*. Desain penelitian ini menggunakan *pretest* (tes awal) sebelum dilakukan perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 1.
One Group Pretest-Posttest

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah siswa kelas 5 SD Muhammadiyah. Dengan pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja berupa *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan sumber data primer, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data sekunder untuk memperkuat data primer yang didapatkan. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai objek penelitian, yaitu siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Tarogong Kidul dengan waktu penelitian dua kali tatap muka selama 2 jam pelajaran.

Adapun instrumen penelitian adalah tes yang diberikan kepada siswa berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara siswa. Sementara itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas data, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji gain ternormalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian mengenai keterampilan berbicara siswa kelas 5 sekolah dasar:

1. Penelitian pertama terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan awal siswa dalam berbicara. Tes awal ini dilakukan pada 18 Oktober 2021 dengan mengumpulkan data hasil keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan media kartu gambar, yaitu dengan bercerita tentang hewan kesukaan. Setelah melakukan *pretest*, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V rendah dapat diukur dari delapan aspek keterampilan berbicara. Kriteria Ketuntasan Minimum yang diterapkan oleh sekolah adalah 72. Hasil dari pengamatan saat siswa bercerita di depan kelas, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Pretest Keterampilan Berbicara Siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AM	70	Belum Tuntas
2	AA	75	Tuntas
3	DF	66	Belum Tuntas
4	DF	66	Belum Tuntas
5	EPP	71	Belum Tuntas
6	FNS	71	Belum Tuntas
7	HM	71	Belum Tuntas
8	KRA	76	Tuntas
9	KNA	70	Belum Tuntas
10	K	79	Tuntas
11	MP	77	Tuntas
12	MH	67	Belum Tuntas
13	MRA	70	Belum Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
14	MR	60	Belum Tuntas
15	PS	61	Belum Tuntas
16	RF	77	Tuntas
17	SAP	75	Tuntas
Jumlah		1202	
Rata - rata		70.70	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada *pretest* (kondisi awal), siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah sebanyak 6 orang dari seluruh siswa yang berjumlah 17 orang atau jika dipersentasekan adalah 35.29% (35%)

- Setelah melakukan tes awal (*pre-test*), peneliti kemudian melakukan *treatment* pada siswa yaitu dengan menggunakan media kartu gambar. *Treatment* atau perlakuan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media kartu gambar terhadap keterampilan berbicara siswa. *Treatment* dilakukan di hari selanjutnya yaitu Selasa, 19 Oktober 2021. Dimulai dengan mempelajari materi mengenai ide pokok pada suatu teks. Peneliti menjelaskan mengenai ide pokok, lalu siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk menemukan ide pokok dan kalimat pengembangnya pada teks yang telah disediakan. Setelah itu, peneliti memperkenalkan kartu gambar dan bagaimana cara menggunakannya lalu menerapkannya. Setelah diberikan *treatment*, kemampuan berbicara akan diukur sejauh mana pengaruh media kartu gambar terhadap keterampilan berbicara siswa yang telah diberikan dan dipraktikkan oleh siswa melalui kegiatan tes akhir (*posttest*). Adapun skor hasil observasi yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{52}{65} \times 100 = 80\%$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori keterlaksanaan pembelajarannya dikatakan baik.

- Pada tes akhir (*posttest*) bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara menggunakan media kartu gambar.

Hasil penilaian *posttest* disajikan dalam tabel berikut:

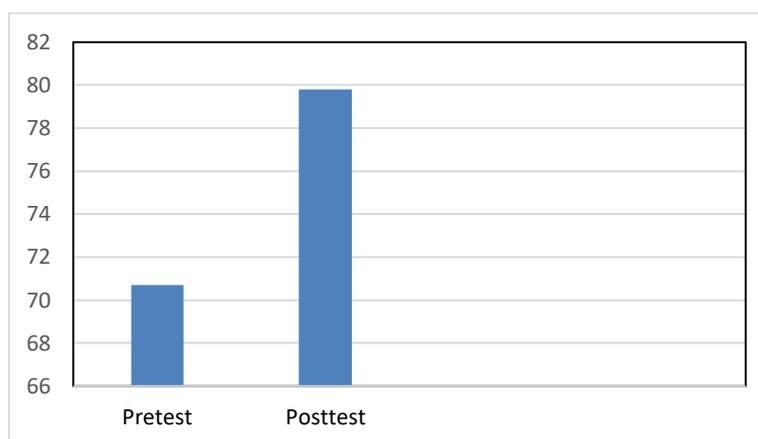
Tabel 3.
Hasil Posttest Keterampilan Berbicara Siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AM	79	Tuntas
2	AA	86	Tuntas
3	DF	79	Tuntas
4	DF	79	Tuntas
5	EPP	80	Tuntas
6	FNS	72	Tuntas
7	HM	83	Tuntas
8	KRA	82	Tuntas
9	KNA	80	Tuntas
10	K	88	Tuntas
11	MP	86	Tuntas
12	MH	71	Belum Tuntas
13	MRA	80	Tuntas
14	MR	70	Belum Tuntas
15	PS	71	Belum Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
16	RF	88	Tuntas
17	SAP	83	Tuntas
Jumlah		1357	
Rata - rata		79.82	

Pada tabel di atas, diketahui bahwa hasilnya meningkat dibandingkan dengan hasil pada kondisi awal, yaitu dari seluruh siswa yang berjumlah 17 orang. Siswa yang mencapai nilai di atas KKM adalah sebanyak 14 siswa dan apabila dipersentasekan yaitu 82.3%, sedangkan pada kondisi awal hanya 6 orang atau 35%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam kegiatan *posttest* ini adalah 88 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 70. Berdasarkan hal tersebut, media kartu gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa media kartu gambar berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa dan cukup efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Rerata dari 70.7 hingga 79.8 dengan standar KKM SD Muhammadiyah Tarogong adalah 72. Standar KKM ini telah dipenuhi oleh skor rata-rata siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Rata-rata peningkatan *pretest* ke *posttest*

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan terkait penggunaan kartu gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 5 sekolah dasar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah diuraikan, diperoleh hasil bahwa dapat diketahui skor rata-rata *pretest* yaitu 70.70 sedangkan skor rata-rata *posttest* yaitu 79.82. Dengan $sig (2\text{ tailed}) = 2,037$ dan $p = 0.05$, $t_{hitung} > t_{tabel} (12.2073) > (2.037)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media kartu gambar. Selain itu, penggunaan media kartu gambar tersebut juga meningkatkan antusiasme siswa dan keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2017). *Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyyah, 24(2), 226-245.
- Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran : (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pemikiran Islam, 37(1), 27-33.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia pasal 5 ayat 2.
- Putri, D dan Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. Surabaya : CV Qiara Media.
- Sari, E.R. dan Otang, K. (2019). *Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 067 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(2), 125-138.
- Selawati, T.S. (2017). *Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, G. (2018). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa.
- Umar. (2014). *Media Pendidikan : Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Tarbiyyah, 11(1), 131-144.